

## **Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Home Room***

**Galuh Hartinah, Aliwanto**

Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Pontianak

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa rendah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik home room, sedangkan tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik home room untuk meningkatkan kemandirian belajar, 2) Kemandirian belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik home room. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, bentuk penelitian berupa tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Hasil analisis data dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik home room pada siklus I dan siklus II menunjukkan seluruh aspek kemandirian belajar meningkat, aspek sikap mandiri belajar meningkat sebesar 23,75% dari 41,91% menjadi 73,66%, aspek kesanggupan dan kebutuhan dalam belajar meningkat sebesar 22,5% dari 51,97% menjadi 74,47%, pada aspek keinginan dan cita-cita masa depan meningkat sebesar 20% dari 61,28% menjadi 81,28%, aspek kemandirian dan kemampuan dalam belajar meningkat sebesar 24,5% dari 48,65% menjadi 73,15%, dan pada aspek terakhir yaitu aspek kegiatan yang menyenangkan ketika belajar meningkat sebesar 15,04% dari 55,11% menjadi 70,15%. Secara keseluruhan terdapat peningkatan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 21,16% sebelum diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik home room. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik home room yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Home Room

### **Abstract**

The problem in this study is that students' learning independence is low, the objectives to be achieved in this study in general are to increase student learning independence through home room technique group guidance services, while the specific objectives of this study are to determine: 1) Implementation of home room technique group guidance services room to increase learning independence, 2) Learning independence after participating in the home room technique group guidance service. The method in this study is a quantitative research method, the form of research is in the form of guidance and counseling (PTBK). The results of data analysis from the implementation of home room technique group guidance services in cycle I and cycle II showed that all aspects of learning independence increased, aspects of independent learning attitudes increased by 23.75% from 41.91% to 73.66%, aspects of ability and need in learning increased by 22.5% from 51.97% to 74.47%, in the aspect of future desires and aspirations increased by 20% from 61.28% to 81.28%, aspects of independence and ability in learning increased by 24.5% from 48.65% to 73.15%, and in the last aspect, the aspect of fun activities when studying increased by 15.04% from 55.11% to 70.15%. Overall, there was an increase in student learning independence by 21.16% before being given group guidance actions and after being given home room technique group guidance. Based on these data, it can be concluded that the home room technique group guidance services provided to students can increase learning independence.

*Keywords : Independent Learning, Group Guidance Services, Home Room Techniques*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi kemampuan dalam berfikir logis, analisis yang baik, pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh individu setelah melalui proses belajar semakin luas dan berkembang. Pada aspek afektif perubahan yang diharapkan terjadi pada individu setelah melalui proses belajar adalah perubahan sikap dan perilaku yang baik, kesantunan dan kesopanan baik dalam sikap dan ucapan. Sedangkan pada aspek psikomotorik perubahan yang diharapkan terjadi adalah adanya keterampilan baru yang dikuasai oleh individu setelah melalui proses belajar. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Individu dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar (siswa), sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Kesadaran untuk belajar sangat penting ditanamkan pada diri siswa, dengan kesadaran tersebut siswa akan memiliki tanggungjawab pribadi untuk belajar bukan karena dan untuk orang lain tapi karena dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Setelah memiliki kesadaran siswa juga harus memiliki kemandirian dalam hal belajar, kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, bertindak atas kesadaran diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar berdasarkan pada kesadaran individu tentang pentingnya belajar, artinya siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Menurut Tirtaraharja (2005) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

Kemandirian belajar siswa diperluakan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri. sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seorang terpelajar. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kenyataan tentang pentingnya kemandirian belajar tidak selalu disadari oleh semua siswa, kenyataannya banyak juga masalah tentang kemandirian belajar. Hasil survey dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sui Kakap secara terbuka menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah terutama di masa pandemi covid-19 yang terjadi pada saat ini. Permasalahan kurangnya kesadaran siswa dalam kemandirian belajar diantaranya tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran, banyaknya laporan dari guru mata pelajaran mengenai siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring bukan karena tidak punya kuota namun sengaja tidak mengikuti karena keasikan bermain, begitu juga dengan laporan orang tua yang diterima oleh kepala sekolah mengenai anaknya yang tidak punya inisiatif untuk belajar kalau tidak disuruh bahkan dimarahi dulu oleh orang tuannya. Beberapa permasalahan tersebut merupakan permasalahan dalam hal kemandirian belajar yang dapat disimpulkan bahwa, siswa belum memiliki kesadaran dalam kemandirian belajar. Permasalahan ini penting dan memerlukan perhatian bagi pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling yang peran utamanya adalah membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik atau siswa agar perkembangannya optimal baik dibidang pribadi, sosial, belajar maupun karir. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling pada umumnya dapat menangani berbagai permasalahan sesuai dengan bidang kajiannya, baik bidang bimbingan pribadi, sosial, akademik dan karir, salah satunya adalah menangani masalah kesadaran akan kemandirian belajar siswa. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan disekolah adalah layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan (Mugiarso, 2007:69). Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2004:309) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Alasan kenapa menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena tidak dapat dipungkiri, pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi. Teknik homeroom merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Homeroom merupakan kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) guna kegiatan bimbingan belajar dalam usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Kegiatan homeroom dapat dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini guru dan siswa dapat berdiskusi tentang berbagai aspek, dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan dan berdiskusi dengan demikian siswa dapat mengutarakan dengan leluasa dan terbuka Sebagaimana yang tertuang dalam penjabaran latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik homeroom di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sui Kakap.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan, dalam penelitian ini berupa tindakan bimbingan dan konseling atau di singkat dengan ptbk yaitu penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik atau guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan berdasarkan assesment kebutuhan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas viii sekolah menengah pertama negeri 3 sui kakap berjumlah 62 siswa, dengan fokus subjek berjumlah 10 siswa berdasarkan analisis awal, yaitu siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah merupakan anggota dalam bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Penelitian ini dilaksanakan di smp negeri 3 sui kakap, yang beralamat di jalan raya pelita 3 desa punggur kecil, kecamatan sui kakap, kabupaten kubu raya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung menggunakan instrumen panduan observasi, pedoman wawancara dan analisis dokumenter. Sedangkan teknik komunikasi tak langsung menggunakan skala psikologis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan panduan observasi, panduan wawancara dan skala psikologis. Panduan wawancara dan observasi digunakan untuk menggali informasi dari guru bimbingan dan konseling mengenai kondisi aktual kemandirian belajar siswa sekaligus pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan, sedangkan hasil skala psikologis diperoleh dari siswa untuk mengetahui kemandirian belajar siswa setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *home room*. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif yaitu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian (abdurrahman m, 2011:147). Validitas data menggunakan *methodological triangulation* yaitu melengkapi data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang dibandingkan sehingga menghasilkan temuan yang sama (sugiyono, 2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (miles, et. Al. 2013), yang meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk data yang diperoleh dari hasil skala psikologis dianalisis dengan cara perhitungan dan rumusan statistik deskriptif.

## HASIL

Skala psikologis mengenai kemandirian belajar dibuat untuk menggali tingkat kemandirian belajar awal pada siswa, dengan item pernyataan sebanyak 30 item pernyataan, siswa yang mengisi sebanyak 62 siswa kelas VIII. Dari hasil wawancara dengan guru pelajaran dan hasil pengisian skala psikologis tersebut, maka subjek dalam penelitian ini atau disebut sebagai anggota bimbingan kelompok berjumlah 10 siswa dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Nilai pengisian skala psikologis dibawah nilai 50
- 2) Rekomendasi Guru mata pelajaran dan Guru BK

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan setelah peneliti mendapatkan informasi gambaran awal kemandirian belajar siswa. Tindakan yang dilakukan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik home room dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok teknik home room dilaksanakan melalui dua siklus, dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi .

### Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut ini, diketahui bahwa 2 orang siswa kondisinya berada level cukup baik yaitu dimana siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat mencapai kriteria penilaian 21-30 dalam tingkatan kualitas siswa menerima layanan bimbingan kelompok tersebut mencapai tingkat kualitas cukup baik, dan 8 orang siswa berada pada kondisi kurang baik. dimana siswa setelah layanan bimbingan kelompok dapat mencapai kriteria penilaian kurang dari 20 dalam tingkatan kualitas siswa tersebut mencapai kualitas kurang baik. Penyebab rendahnya kemandirian belajar dari hasil refleksi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I diantaranya: kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya kemandirian dalam belajar, Guru BK harus lebih bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam dinamika kelompok, lemahnya keinginan siswa untuk melakukan pengungkapan masalah kemandirian belajar dalam suasana kelompok, dan enggan mengutarakan kekurangan diri dalam pembelajaran mandiri kepada guru pelajaran atau guru BK. Beberapa catatan dalam tahapan refleksi ini menjadi masukan bagi guru BK dalam memperbaiki pelaksanaan layanan BKp pada siklus selanjutnya untuk lebih baik lagi

### Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus II diperoleh temuan sebagai bahwa 1 anggota kelompok memiliki keterangan Cukup Baik, 9 anggota kelompok memiliki keterangan Baik.

Hasil perolehan data awal melalui wawancara guru BK dan skala psikologis yang diisi oleh siswa menunjukkan persentase sebesar 53,38% dengan kategori Rendah. Namun setelah dilakukan tindakan layanan bimbingan kelompok teknik home room diperoleh hasil yaitu terjadi peningkatan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 74,54% dengan kategori Sedang. Hasil pengisian skala psikologis setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik home room didapat hasil sebagai berikut.

Hasil analisis data tes terakhir tersebut menunjukkan seluruh aspek meningkat, aspek sikap mandiri belajar meningkat sebesar 23,75% dari 41,91% menjadi 73,66%, aspek kesanggupan dan kebutuhan dalam belajar meningkat sebesar 22,5% dari 51,97% menjadi 74,47%, pada aspek keinginan dan cita-cita masa depan meningkat sebesar 20% dari 61,28% menjadi 81,28%, aspek kemandirian dan kemampuan dalam belajar meningkat sebesar 24,5% dari 48,65% menjadi 73,15%, dan pada aspek terakhir yaitu aspek kegiatan yang menyenangkan ketika belajar meningkat sebesar 15,04% dari 55,11% menjadi 70,15%. Secara keseluruhan terdapat peningkatan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 21,16% sebelum diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik home room. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik home room yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Tabel 1. Kemandirian Belajar Sebelum dan Setelah Tindakan

Kemandirian Belajar	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
Sikap mandiri belajar	49,51%	73,66%	23,75%
Kesanggupan dan kebutuhan dalam belajar	51,97%	74,47%	22,5%
Keinginan cita-cita masa depan	61,28%	81,28%	20%
Kemandirian dan kemampuan dalam belajar	48,65	73,15%	24,5%
Kegiatan yang menyenangkan ketika belajar	55,11%	70,15%	15,04%

## PEMBAHASAN

Guru BK berperan penting dalam membantu perkembangan secara optimal pada siswa di sekolah baik layanan bimbingan pada bidang pribadi, bidang belajar, sosial dan bidang karir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah. Layanan bimbingan belajar merupakan bantuan bagi siswa untuk memecahkan kesulitan belajar pada siswa. Bimbingan belajar di sekolah dimaksudkan juga untuk membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajarnya dan meningkatkan kemandirian belajarnya. Langkah yang dapat dilakukan yaitu melalui penelitian tindakan kolaboratif oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik home room untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Sui Kakap.

Pencapaian layanan bimbingan kelompok teknik home room ini yaitu perubahan tingkah laku siswa yang awalnya kurang memiliki kemandirian belajar menjadi meningkat. Pada siklus pertama, para siswa masih banyak belum fokus, kebingungan dalam menerima arahan, kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Kemudian setelah tenang, pemimpin kelompok menyampaikan beberapa petunjuk untuk pelaksanaan tahapan dalam layanan bimbingan kelompok agar siswa bisa melatih kiat-kiat belajar dan mengatur waktu belajar melalui cara-cara. Pertama kali siswa diajak untuk melakukan permainan kiat-kiat belajar agar suasana lebih menyenangkan dan mereka tampak lebih bersemangat mengikuti permainan sebagai relaksasi awal pengenalan materi. Kedua, siswa diajak untuk mengatur waktu belajar sehingga siswa berusaha belajar menyesuaikan diri agar belajar menjadi lebih efektif dan optimal. Pada siklus kedua, para siswa sudah terlihat menikmati dinamika kelompok yang dilaksanakan sudah mulai memperlihatkan keterlibatan dan keaktifan dalam diskusi kelompok. Peningkatan hasil penelitian yang terjadi pada diri siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu teknik yang digunakan membawa suasana seperti di rumah, santai dan kekeluargaan diselingi permainan, materi lebih ringan dan menyenangkan, sehingga minat siswa untuk mengikuti kegiatan lebih tinggi. Siklus berikutnya terjadi peningkatan tingkah laku yang menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar terlihat lebih jelas.

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah Layanan bimbingan kelompok teknik *home room* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sui Kakap. Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut Bagi Guru BK hendaknya dapat memberikan layanan informasi kepada siswa yang membutuhkan pemahaman umum dalam bidang belajar, khususnya informasi mengenai kemandirian belajar, motivasi belajar dan cara belajar efektif. Bagi siswa, hendaknya siswa memiliki inisiatif untuk belajar, berdiskusi dengan teman sebaya, bertanya dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, jika mendapati mata pelajaran atau materi pelajaran yang kurang dipahami sehingga kesulitan-kesulitan dalam belajar mendapatkan solusi yang tepat. Bagi Sekolah, hendaknya membuat lebih banyak program bimbingan belajar pada siswa, mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua terkait control siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Numri, M. Z. (2015). Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Latihan Saya Bertanggungjawab. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1).
- Pertiwi, N. P., Sumarwiyah, S., & Hidayati, R. (2020). Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2).
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2005. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok (Seri Layanan Konseling L.6 L.7)*.
- Ridha, M., & Akbar, Z. (2020). Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 180-197.
- Sandyariesta, D., Yuliejantiningasih, Y., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 118-128.
- Sriyono, H. (2016). Program bimbingan belajar untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Sosio e-kons*, 8(2).
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yusin, M. N. (2015). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VIIIa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(5), 122688.